

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lasa, 2009: 207). Kata ilmiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna bersifat keilmuan atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Dalam kajian penelitian Tugas Akhir yang penulis buat, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 1).

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu

permasalahan. Dalam penelitian tugas akhir yang akan diamati adalah dadu tetrahedral yang merupakan salah satu dadu zaman dahulu. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Namun, dengan metode kuantitatif, hanya bisa diteliti beberapa variable saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab karena fakta- fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau litelatur. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama,

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya, menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di

lapangan, menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

B. Desain Penelitian

Rencana dan struktur yang disusun sedemikian rupa pada saat penelitian disebut dengan desain penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup sistem penelitian. Desain penelitian disebut untuk menjadikan peneliti untuk menjawab pertanyaan hasil penelitian dengan valid dan objektif.

Penelitian yang penulis buat menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat *emergent* dimana *phenomena* muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu *phenomena* apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian yang sekaligus juga sebagai rancangan analisis data. Disamping itu dengan adanya rancangan penelitian mempermudah peneliti dalam untuk mengevaluasi data hasil penelitian.

Setelah data-data terkumpul tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Data-data yang diperoleh dikaji dan dianalisis sehingga diperoleh sintesis atau kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan dievaluasi guna

memperoleh hasil maksimal. Kesimpulan yang telah dievaluasi kemudian masuk dalam tahapan proses desain. Secara umum, desain penelitian kualitatif dibagi dalam empat tahapan (Suharsimi, Arikunto, 2010:20) :

1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel yang memproduksi kursi teras. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas perusahaan mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk kursi teras yang diproduksi.

3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

Jenis kursi teras yang sering kita jumpai di toko showroom. Berbagai bentuk dan ukuran serta bahan telah digunakan bahkan mungkin tidak diketahui jumlah pasti bentuk dan variasinya. Bahan, ukura dan finishing produk tersebutkan dijadikan perbandingan dan masukan dalam membuat keputusan desain.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi di perusahaan mebel dan pengrajin mebel dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk meja kursi taman yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan. makna yang terkandung di dalamnya adalah kita tidak akan menetapkan penelitian kita hanya berdasarkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang akan kita teliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang meyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian

Pohan mengatakan bahwa membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkupnya dan batasan yang akan di teliti. dalam hasil hal ini kita mengusahakan melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana riset yang terlaluluas dan rumit. dan tidak berharap berada di hutan belantara karena kan memboroskan tenaga dan biaya (2007:14).

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188) . Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bahan utama kayu mahoni dan pelatan pertukangan serta bentuk kursi teras yang di produksi. (Suharsimi Arikunto, 2010:188).

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak , manusia, tempat dan sebagainya. Sedangkan sumber data dalam norma masyarakat adalah merupakan data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian sosial budaya keagamaan itu sendiri baik dengan metode kuisisioner maupun observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:189) sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999:146).

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia

bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Imam Suprayogo mengemukakan bahwa, Jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut.

1. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi yang diberikan oleh subjek yang diteliti.

3. Tempat atau lokasi

Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya.

4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat dengan 3P yaitu : *person, place, dan paper*. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Palace* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. *Palace* yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan *place* yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam

bahasa Inggris, tetapi bisa berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar serta yang lainnya, yang cocok untuk dokumentasi.

1. Pemilihan Informan

Dari berbagai macam kriteria sumber informasi yang bisa penulis pilih dalam proses penelitian ini adalah individu atau kelompok yang mengetahui atau memahami bentuk dan proses pembuatan kursi teras. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dapat disaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengrajin mebel khususnya kursi teras
- b. Karyawan atau tukang kayu
- c. Pemilik perusahaan mebel atau *showroom*

2. Pemilihan Lokasi atau Tempat

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting agar mendapatkan hasil penelitian sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan tempat pengrajin mebel, *showroom*, dan perusahaan mebel dijepara. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar mantap. Dalam penulisan

tugas akhir, lokasi penelitian ada beberapa tempat sebagai sumber data, antara lain CV. Namique *Furniture* dan Mahkota Jati *Furniture*.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di wilayah industri mebel yang berada di dan Desa Senenan Jepara dan Desa Krapyak tahunan Kabupaten Jepara. Pada saat proses penelitian banyak dijumpai beraneka macam produk mebel, namun dalam penelitian difokuskan pada produk kursi teras Untuk memperoleh data, penulis telah melakukan pengamatan secara langsung di tempat pengrajin mebel, dan perusahaan yang memproduksi atau memasarkan produk khususnya kursi teras. Adapun lokasi pencarian data di *showroom* dan perusahaan mebel yang telah dilakukan antara lain:

a. CV. Namique *Furniture*

Terletak berada di Jl. Raya Sukarno-Hatta km.4 Rt.12 Rw.04 Senenan Jepara. Merupakan perusahaan mebel yang memproduksi berbagai macam produk mebel diantaranya kursi teras dan meja tamu, buffet, almari, rak hias dan sebagainya. Produk hanya di pasarkan lokalan saja dari Sabang sampai Merauke tapi pernah ada juga dari Arab Saudi, India dan Malaysia.

b. Mahkota Jati *Furniture*

Terletak berada di Jl. Ratu Kaliyamat Rt.01 Rw.02 Krapyak Tahunan Jepara. Merupakan perusahaan mebel yang memproduksi berbagai macam produk mebel yaitu dari berbagai macam model jok kursi sofa, kursi teras, *outdoor* dan *indoor* dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat *interaktif* dan *noninteraktif*. Data *interaktif* berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik *noninteraktif* sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode *literature*, studi lapangan yang meliputi wawancara

dengan pemilik mebel atau pengrajin, dan observasi, serta metode kepustakaan. Metode *literature* sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, digali dalam studi literature dan kepustakaan guna untuk melengkapi data dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode *literature*

Metode *literature* merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi dan selain itu juga diperoleh dari majalah, catalog mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk pijakan dalam melakukan penelitian.

2. Metode studi lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. *Observasi*

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan pengamatan konsep dan bentuk kursi teras, proses produksi serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kursi teras.

Jenis observasi yang dilakukan penulias adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipatoy observation*), dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut:

a. CV. Namique *furniture*

Terletak berada di Jl. Raya Sukarno-Hatta km.4 Rt.12 Rw.04
Senenan Jepara.



Gambar 20 : Foto Kursi teras CV. Namique *furniture*
(Sumber: Dokumentasi Eka juliansyah : 6 Juni 2017)

b. Mahkota Jati *Furniture*

Terletak berada di Jl. Ratu Kaliyamat Rt.01 Rw.02 Krapyak
Tahunan Jepara.



Gambar 21 : Foto Kursi teras Mahkota Jati *Furniture*
(Sumber: Dokumentasi Eka juliansyah : 6 Juni 2017)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50).

Byrne (2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metoda pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan. Studi hipotesis perlu digunakan untuk menggambarkan satu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Bapak Teguh Hidayat

Pemilik perusahaan CV. Namique *furniture* yang beralamat di Jl. Raya Sukarno-Hatta km.4 Rt.12 Rw.04 Senenan Jepara. Dalam wawancara dapat diperoleh informasi dalam pengerjaan, Perusahaan mebel tersebut tidak memproduksi barang melainkan

mempunyai pengrajin sendiri lalu diproses finishing di perusahaan mebel. Pembuatan produk bisa sesuai pesanan atau bisa dari desain konsumen sendiri.



Gambar 22 : Foto Pemilik CV. Namiq *Furniture*
(Sumber: Dokumentasi wawancara Eka Juliansyah dan bapak Teguh Hidayat : 6 Juni 2017)

2) Ibu Dewi Lestari

Pemilik perusahaan Mahkota Jati *Furniture*, Perusahaan mebel dengan alamat di Jl. Ratu Kaliyamat Rt.01 Rw.02 Krapyak Tahunan Jepara. Dalam wawancara diperoleh informasi pengerjaan produk mulai awal yaitu pembuatan produk dikerjakan di rumah menggunakan alat manual dan mesin, jenis bahan baku kayu jati, konstruksi juga diperhatikan supaya saat proses akhir finishing tidak lepas dari sambungan, desain bisa langsung dari konsumen, lalu barang yang setengah jadi di kirim ke perusahaan sendiri.



Gambar 23 : Foto Pemilik Mahkota Jati *Furnitutre*
(Sumber: Dokumentasi wawancara Eka juliansyah dan Ibu Dewi
Lestari : 6 Juni 2017)

3. Metode kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah-majalah ilmiah, internet maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

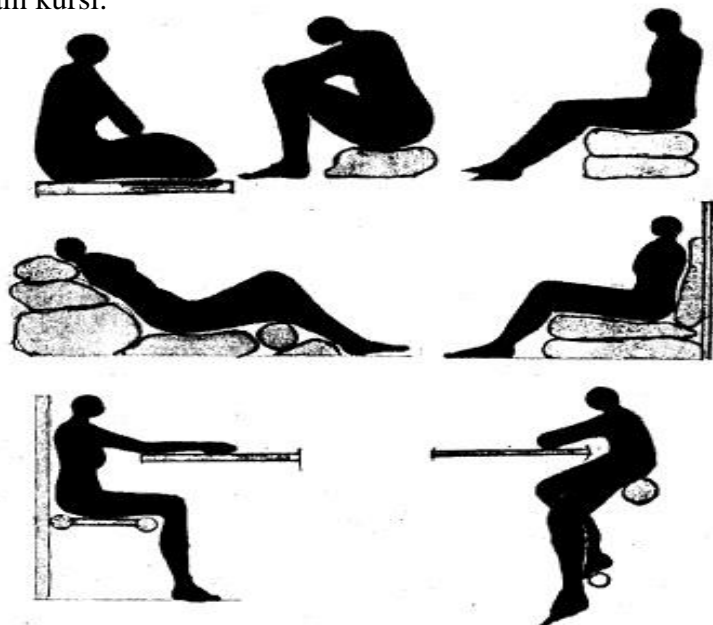
Dalam penyusunan tugas akhir, penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan dalam dan dalam menganalisa data yang

diperoleh dalam penelitian (studi kepustakaan dan observasi) penulis menggunakan pendekatan analisis desain menurut Eddy S. Marizar dalam bukunya *Designing Furniture*, pendekatan analisis tersebut adalah:

1. Analisis Aktifitas

Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel (Eddy S. Marizar, 2005:76).

Bila manusia ingin melakukan kegiatan duduk, maka dibutuhkan kursi yang nyaman, aman, dan indah. Untuk memenuhi hal tersebut, maka diperlukan sentuhan pemikiran dan gagasan dari para desainer. Setelah melakukan analisis terhadap aktivitas duduk manusia, akan ditemukan beragam sikap duduk. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi bentuk, fungsi, dan ukuran sebuah sarana duduk. Dengan demikian, sikap duduk manusia sebagai pemakai, merupakan kunci dalam menciptakan sebuah desain kursi.



Gambar 24. Analisa aktifitas saat duduk
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:78)

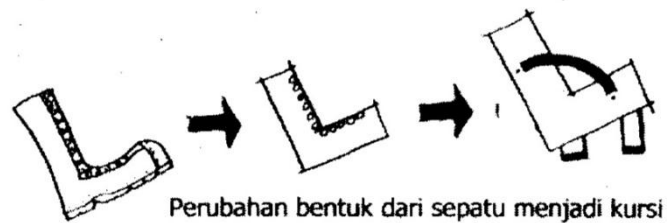
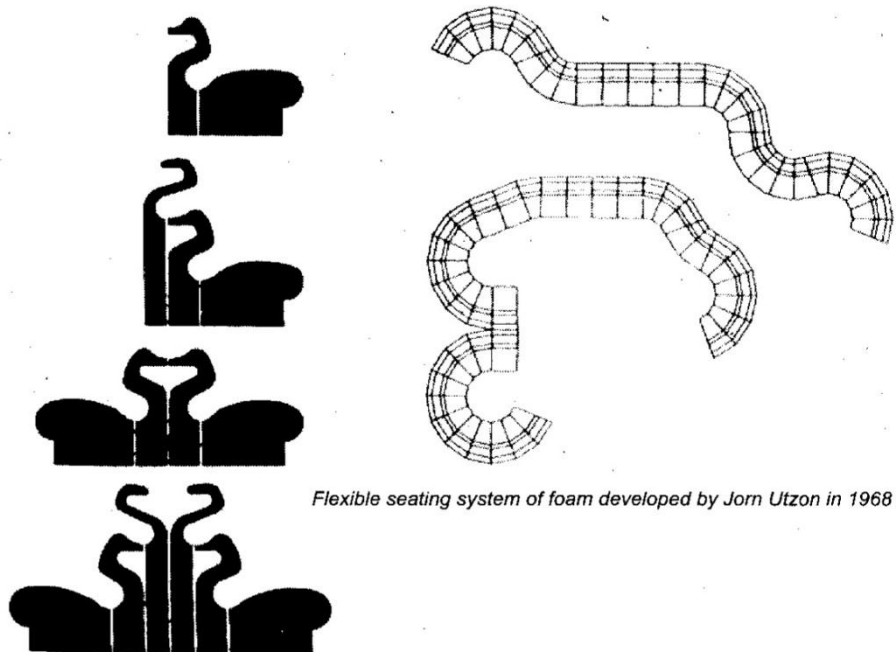
2. Analisa Bentuk dan Fungsi

Konsep *form follows function* ini menjadi ideologi yang mengikat dalam visualisasi desain mebel modern (Pile, 1990: 14). Teori "*form follows function*" ini diperkenalkan oleh arsitek Amerika Louis Sullivan (1856-7924). Kenyaman dapat dicapai melalui bentuk yang sesuai dengan fungsi dan juga anatomi tubuh manusia. Dengan demikian, bentuk-bentuk menjadi lebih sederhana. Seringkali pertimbangan desain hanya ditentukan oleh fungsionalitas saja mengikuti kemajuan teknologi yang semata mengutamakan fungsi. Pada kasus ini, aspek fungsi dapat terpenuhi dengan menciptakan banyak bentuk, sehingga mebel menjadi beragam fungsi (Schaefer, 1981: 290-295).

Pengembangan ide bentuk dasar juga dapat menjadi inspirasi dalam perancangan bentuk-bentuk mebel. Misalnya, meja tidak selalu harus berbentuk segi empat, bulat, atau segi tiga. Demikian juga dengan kursi, tidak selamanya harus berkaki empat. Rak buku juga tidak harus memiliki kaki. Posisi rak tidak diwajibkan berdiri tegak sembilan puluh derajat. Jutaan gagasan dapat kita lahirkan melalui bentuk-bentuk dasar yang berserakan di sekitar kita.

Selain bentuk dasar, perlu dicermati juga karakteristik bentuk yang dimulai dari garis, lalu bidang, dan ruang. Garis lurus atau bentuk segi empat memiliki karakteristik maskulin, keras, dan kaku. Sedangkan garis lengkung mempunyai karakteristik feminin, lembut, dan lentur. Demikian pula dengan bentuk atau garis-garis jenis lainnya yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, ide-ide desain yang kreatif dan inovatif selayaknya beranjak dari pemilihan ide-ide bentuk dasar yang cerdas dan berkarakter



Gambar 25. Analisa bentuk dan fungsi yang mengambil bentuk-bentuk binatang dan dan perubahan bentuk sepatu menjadi kursi
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:93)

3. Analisis Ergonomi

Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain (Eddy S. Marizar, 2005:106). Ergonomi juga mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan sebuah sarana. Ukuran manusia yang

berkaitan erat dengan kenyamanan dapat ditelusuri melalui ilmu antropometri. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia, kaitannya dengan lingkungan, agar tercapai kenyamanan fungsional.



Gambar 26. Analisa Ergonomi dudukan kursi
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:107)

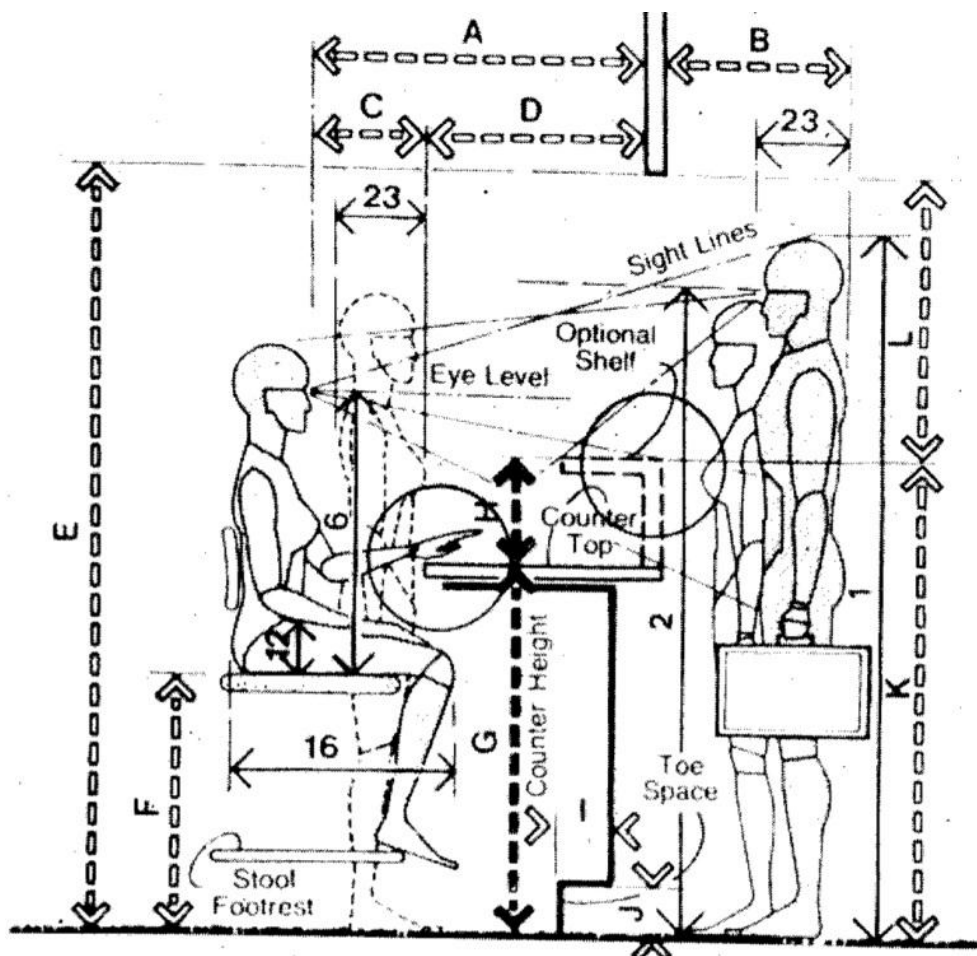
4. Analisa Antropometri

'Antropometri' berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthropos* yang berarti manusia dan *metron* yang berarti mengukur. Jadi, Antropometri

adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda.

Antropometri dibutuhkan sebagai pedoman dalam mendesain mebel yang berkaitan dengan ukuran tubuh manusia secara fisik. Antropometri meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, berjalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat sampai kaki. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

Antropometri setiap bangsa berbeda-beda. Antropometri juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain mebel diperlukan analisis antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.



Gambar 27. Analisa Antropometri pada area kerja resepsionis
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:127)

5. Analisis bahan dan tekstur

Setiap bahan (material) memiliki karakter dan juga tekstur (kesan raba) yang berbeda-beda pada permukaannya. Bahan juga menampilkan warna asli bawaan dari bahan itu sendiri.

Secara garis besar, bahan terbagi menjadi dua jenis. Pertama, bahan dari alam seperti kayu, rotan, bambu, besi, kulit, pandan dan sejenisnya. Kedua, bahan buatan atau sintetis seperti plastik, *fiberglass*, *upholstery*, kulit imitasi, dan sejenisnya.

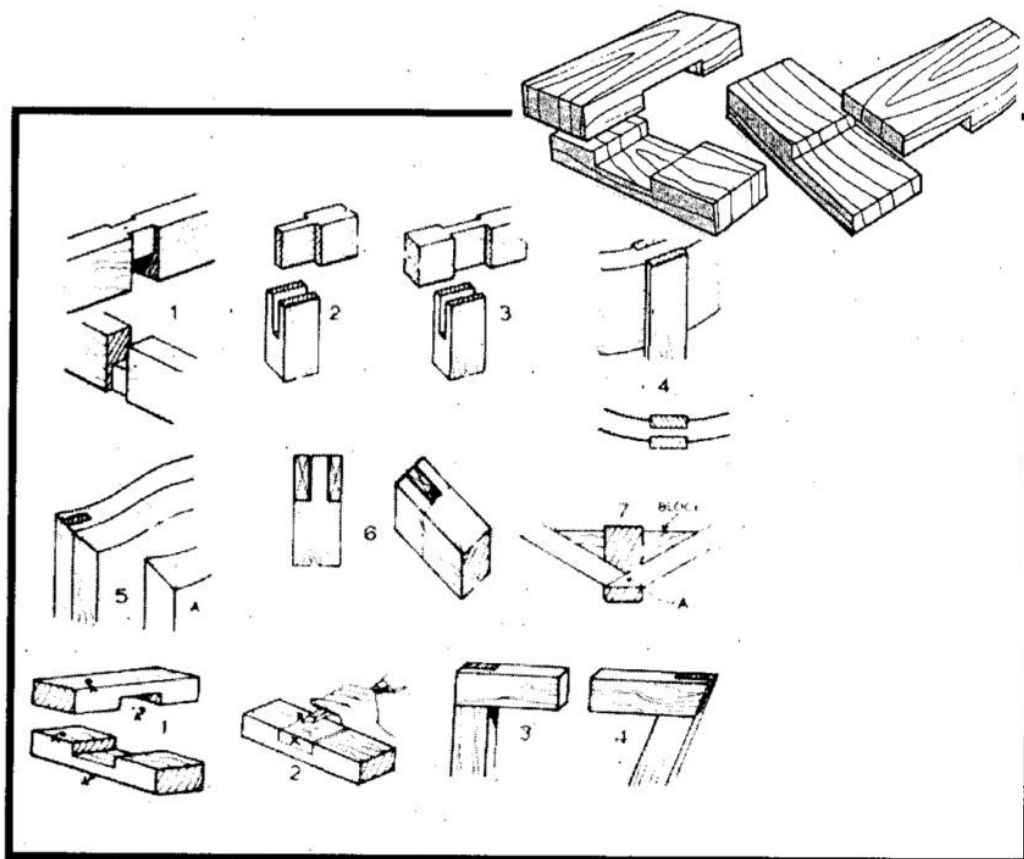
Setiap aktivitas desain membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik bahan dan tekstur. Keduanya harus sesuai dengan fungsi mebel yang dirancang. Jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat mebel adalah kayu jati, kayu ramin, nyatoh, meranti, kayu karet, pinus, sono keling, dan masih banyak lagi.

6. Analisis Konstruksi

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan pemakainya.

Konstruksi merupakan bagian dari proses desain yang disusun setelah bahan-bahan untuk mebel dipilih dan disatukan dengan menggunakan sambungan-sambungan. Konstruksi adalah sambungan antara komponen satu dengan komponen lainnya, yang tersusun secara struktural.

Konstruksi kayu yang masih digunakan hingga saat ini adalah konstruksi konvensional, yang dipergunakan dalam berbagai macam bentuk. Perbedaannya dengan konstruksi sebelumnya terletak pada *pen* atau purus penyambung yang dapat dibuat dengan memanfaatkan mesin modern seperti *tenon-mortiser* atau *spindle shaper*.



Gambar 28. Analisa Konstruksi Sambungan kayu
(Sumber : *Designing Mebel* Eddy S. Marizar, 2005:141)